Reswara : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
p-ISSN 2716-4861, e-ISSN 2716-3997
Volume: 6 Nomor: 2 Edisi Juli 2025

WHAT WILL I BE?; PELATIHAN *GOAL-SETTING* UNTUK MENINGKATKAN *CAREER READINESS* PADA SISWA SMP ISLAM SABILURROSYAD

Fatiya Halum Husna[1*], Yuli Rahmawati[2], Ridwan Aji Budi Prasetyo[3]

[1), 2), 3)] Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya

Article history
Received : 7 Desember 2024
Revised : 24 Februari 2025
Accepted : 13 Juni 2025

***Corresponding author**
Fatiya Halum Husna
Email : fatiyahalum@ub.ac.id

Abstrak

Salah satu tugas perkembangan remaja yakni mengeksplorasi diri dan menyiapkan karir untuk masa depan mereka. Tidak sedikit individu yang mengalami kebingungan akan pilihan karir dan merasa belum memiliki tujuan karir yang jelas akan dihadapkan pada permasalahan *quarter life crisis* ketika memasuki fase perkembangan dewasa awal. Perlu adanya keterampilan yang dapat membantu individu lebih siap menghadapi tuntutan karir, yakni dengan menentukan tujuan dan perencanaan karir baik dari sekolah maupun kemampuan mandiri siswa untuk mengenali keinginan karirnya. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kesiapan karir melalui pelatihan *goal-setting* pada siswa SMP Islam Sabilurrosyad. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dengan melibatkan siswa kelas VII (N=42; 57,14% laki-laki). Peserta pelatihan dilibatkan secara aktif melalui aktivitas bermain lempar cincin, mengerjakan *worksheet*, dan sesi tanya jawab. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kesiapan karir, yakni skala kesiapan karir. Data *pre-test* dan *post*-test dianalisis menggunakan uji beda *Wilcoxon Paired Samples T-test* untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program pelatihan. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa pelatihan *goal-setting* dapat meningkatkan kesiapan karir siswa (z=-2.406, p=0,016 <0,05). Keterampilan *goal-setting* dapat membantu siswa dalam merencanakan dan menentukan strategi dalam menyiapkan karir di masa depan. Sekolah dapat memfasilitasi dan siswa untuk menentukan target karir yang ingin dicapai dan mengevaluasi secara periodik sehingga siswa dapat memiliki kesiapan karir sedari dini dan meminimalisir kemungkinan mengalami kebingungan karir.

Kata Kunci: *Goal-Setting*; Kesiapan Karir; Pelatihan; Pesantren; Siswa SMP

Abstract

One of the developmental tasks of adolescents is to explore themselves and prepare a career for their future careers. Not a few individuals who experience confusion about career choices and feel they do not have clear career goals will be faced with the problem of quarter-life crisis when entering the early adult development phase. It is necessary to have skills that can help individuals be better prepared to face career demands, namely by determining career goals and planning both from school and students' independent ability to recognise their career desires. The purpose of this community service activity is to improve career readiness through goal-setting training for Sabilurrosyad Islamic Junior High School students. The method used in this activity is training involving seventh-grade students (N=42; 57.14% male). Trainees were actively involved through ring tossing activities, working on worksheets, and question-and-answer sessions. The instrument used to measure career readiness was the Career Readiness Scale. Pre-test and post-test data were analysed using the Wilcoxon Paired Samples T-test to assess the success and effectiveness of the training program. The results of the data analysis showed that goal-setting training can improve students' career readiness (z=-2.406, p=0.016 <0.05). Goal-setting skills can help students in planning and determining strategies in preparing for future careers. Schools can facilitate and students to determine career targets to be achieved and evaluate periodically so that students can have career readiness early and minimise the possibility of experiencing career confusion.

Keywords: Goal-Setting; Islamic Boarding House; Junior High School; Training; Career Readiness

Copyright © 2025 by Author, Published by Dharmawangsa University Community Service Institution

© 2025 Segala bentuk plagiarisme dan penyalahgunaan hak kekayaan intelektual akibat diterbitkannya paper pengabdian masyarakat ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

PENDAHULUAN

Perubahan dunia kerja yang masif meningkatkan adanya kebingungan karir bagi siswa sekolah maupun mahasiswa perguruan tinggi yang akan masuk menjadi angkatan kerja. Hanya 36% siswa telah merasa siap dengan pilihan pekerjaan mereka di masa yang akan datang (Reed, 2023). Hal ini mengindikasikan masih banyak siswa yang belum memiliki pilihan pekerjaan atau masih mengalami kebingungan akan pilihan karir yang ingin dicapai. Tidak sedikit akhirnya individu yang masuk fase perkembangan dewasa awal masih mengalami kebingungan untuk menentukan pilihan karir mereka dan berdampak pada kecemasan . Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kematangan karir memiliki pengaruh yang signifikan sebesar 39,7% terhadap *quarter life crisis* pada mahasiswa tingkat akhir (Sandani & Rusli, 2024). Permasalahan *quarter life crisis* berkembang menjadi dampak belum tuntasnya tugas perkembangan individu pada fase perkembangan sebelumnya. Kondisi tersebut berlanjut dengan menghambat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas perkembangan di fase berikutnya seperti pengambilan keputusan karir (Wahid et al., 2024).

Instansi pendidikan khususnya sekolah memiliki peran penting untuk memastikan dan mendampingi siswanya untuk memenuhi berbagai tugas perkembangannya. Tidak hanya secara kognitif, namun juga pada aspek-aspek lain yang menentukan keberhasilan di masa yang akan datang salah satunya terkait dengan karir. Kurangnya kesiapan karir pada remaja pada tingkat pendidikan menengah biasanya diawali dengan kebingungan untuk menentukan sekolah menengah atas dan jurusan/bidang seperti MIPA, Sosial, Bahasa, atau bidang-bidang kejuruan di SMK. Berdasarkan penelitian Saripah et al. (2023) permasalahan yang biasa dialami siswa terkait kesiapan karir disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya pengetahuan, keadaan sosial, pemilihan sekolah yang tidak berdasarkan minat, bakat, dan potensi pribadi, kurangnya eksplorasi, keraguan dalam pengambilan keputusan, kesenjangan kompetensi sekolah dan dunia industri, mutu sekolah relatif rendah, dan keterbatasan guru yang produktif. Baik faktor internal maupun faktor eksternal tersebut dapat menjadi permasalahan yang kompleks. Oleh karena itu, setiap individu memerlukan keterampilan untuk menyiapkan karir dengan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Kesiapan karir menyangkut pengetahuan, keterampilan, dan strategi pembelajaran yang diperlukan untuk memulai perencanaan jalur karir, termasuk juga harapan mengenai perilaku kerja dan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk memulai masuk di tingkat awal dunia kerja (Conley, 2011). Menurut Mahmud et al. (2022), kesiapan karir mampu membantu siswa untuk merefleksikan ambisi, ketertarikan, kualifikasi, dan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kesiapan karir yang tinggi akan lebih terampil untuk mengarahkan minat dan bakatnya sesuai dengan aspirasi karir yang dimilikinya. Namun, pada praktiknya siswa lebih banyak mengikuti arahan orang tua, teman, kakak kelas, bukan dari aspirasi mereka pribadi yang selaras dengan tujuan karirnya. Adapun fungsi bimbingan konseling di sekolah seringkali belum secara optimal dimanfaatkan oleh siswa. Siswa memerlukan keterampilan mandiri untuk dapat menentukan arah karir pribadinya agar dapat meningkatkan kesiapan karir. Keterampilan dalam menentukan tujuan atau arah disebut dengan kemampuan *goal-setting*. Penelitian Syah et al. (2022) menunjukkan bahwa pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan motivasi belajar dari remaja. Selain itu pelatihan *goal setting* juga terbukti dapat meningkatkan orientasi masa depan pada siswa SMP (Zakariyya & Koentjoro, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan mitra, yakni pihak SMP Islam Sabilurrosyad melalui wawancara menunjukkan bahwa banyak isu-isu kesehatan mental yang menjadi keresahan pihak sekolah. Masalah-masalah seperti kedisiplinan, kebingungan siswa untuk menentukan minat dan bakat, dan permasalahan lain dianggap perlu untuk segera diintervensi. Salah satu misi di SMP Islam Sabilurrosyad, yakni mendorong dan membantu setiap peserta didik untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal. Belum adanya sumber daya manusia di sekolah yang memiliki kompetensi untuk memberikan pendampingan dari aspek psikologis membuat permasalahan-permasalahan di atas masih belum bisa terselesaikan dengan baik.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

Sekolah memerlukan pendampingan dan peran serta akademisi di bidang psikologi untuk memetakan permasalahan siswa dan melakukan intervensi yang tepat sehingga misi organisasi untuk membantu peserta didik mengenali potensi diri dapat terlaksana. Program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diharapkan tidak hanya berhenti pada pemberian pelatihan mengenai *goal setting* saja, namun juga membantu sekolah melakukan pemetaan potensi siswa dan kebutuhan siswa terkait kesiapan karirnya. Oleh karena itu, pada program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus bekerja sama dengan mitra, yakni pihak sekolah SMP Islam Sabilurrosyad untuk memberikan pelatihan bagi siswa untuk bersama-sama merefleksikan dan meningkatkan kesiapan karir melalui pelatihan *goal setting*. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan *goal setting* sebagai upaya meningkatkan kesiapan karir pada siswa SMP Islam Sabilurrosyad.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan mitra, yakni SMP Islam Sabilurrosyad, Kota Malang. Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas VII sebanyak 42 orang yang dilaksanakan pada Rabu, 17 Juli 2024 bertempat di SMP Islam Sabilurrosyad. Adapun tahapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri atas 4 tahapan, yakni:

1) Identifikasi kebutuhan pelatihan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswa di sekolah mitra.
2) Pembuatan rancangan modul dan kegiatan yang akan digunakan sebagai panduan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3) Pelaksanaan pelatihan yang terbagi dalam tahapan persiapan dan pelaksanaan pelatihan.
4) Evaluasi program pelatihan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Tahap pertama, yakni identifikasi kebutuhan pelatihan dengan tujuan utama untuk melakukan pemetaan kebutuhan SMP Islam Sabilurrosyad terkait program pelatihan yang akan dilaksanakan. Tim Pengabdian kepada Masyarakat melakukan analisis kebutuhan pelatihan dengan melakukan wawancara secara langsung dengan metode wawancara semi terstruktur pada kepala sekolah dan tim guru SMP Islam Sabilurrosyad. Hasil dari wawancara menunjukkan adanya permasalahan yakni kurangnya aktivitas di sekolah untuk mendorong siswa mengenali potensi diri dan kebutuhan sekolah untuk memetakan minat siswa untuk menyesuaikan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan pelatihan kemudian tim pengabdian kepada masyarakat masuk pada tahap kedua yakni melakukan perancangan modul dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Materi pelatihan dikembangkan dengan mempertimbangkan metode yang tepat untuk menyampaikan materi. Pelatihan dirancang dengan melibatkan aktivitas-aktivitas yang melibatkan peserta secara aktif (*experiential learning*) sehingga materi yang disampaikan dapat dipahami lebih optimal oleh peserta. Metode *experiential learning* mengajak peserta pelatihan untuk mendapatkan pengalaman konkret sebelum penjelasan secara teoritis. Contoh penggunaan metode *experiential learning* dalam pelatihan ini yakni permainan lempar cincin yang dilakukan oleh siswa sebagai bentuk konkret penentuan target yang spesifik. Setelah permainan, kemudian siswa mendapatkan penjelasan melalui *debrief* terkait tujuan dari permainan tersebut dan kaitannya dengan *goal-setting*.

Adapun metode lainnya yakni ceramah dan pengisian lembar kerja. Lembar kerja yang disediakan disusun dengan memuat aktivitas yang relevan dengan aspek-aspek kesiapan karir. Harapannya dengan pengerjaan lembar kerja ini, siswa dapat secara langsung mempraktikkan kemampuan untuk mencapai kesiapan karir sesuai dengan tahap perkembangan dan tugas perkembangannya. Lembar kerja yang dikerjakan oleh peserta berisikan tugas-tugas yang berkaitan dengan penentuan karir, contohnya lembar kerja penetapan tujuan karir. Pada bagian ini siswa diminta menuliskan bidang karir/pekerjaan yang ingin dicapai dan mengidentifikasi faktor pendukung maupun faktor penghambar untuk mencapai tujuan karirnya. Pertimbangan utama pemilihan metode, yakni karakteristik dari peserta pelatihan yang merupakan siswa

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

sekolah yang memerlukan aktivitas yang tidak membosankan. Pelatihan dirancang dalam modul dengan membagi dalam 3 sesi yakni sesi pembuka, penetapan tujuan dan perencanaan karir, sesi rencana tindakan, sesi evaluasi, dan sesi penutup. Masing-masing sesi memiliki tujuan yang spesifik dan aktivitas yang beragam. Seluruh rancangan kegiatan ini disusun dalam modul pelatihan yang berfungsi sebagai panduan (*guideline*) pelaksanaan pelatihan.

Tahap selanjutnya yakni tahap ketiga yakni persiapan pelaksanaan program pelatihan. Pelatihan yang mengangkat tema "*Who will I be?:* Pelatihan *Goal Setting* untuk Meningkatkan Kesiapan Karir". Pelaksanaan pelatihan terbagi menjadi dua kegiatan yakni persiapan dan pelaksanaan. Pada tahap persiapan, peserta yakni siswa kelas 7 SMP Islam Sabilurrosyad diminta untuk mengisi *form pre-test* 3 hari sebelum pelatihan untuk mengukur tingkat pemahaman individu terkait tujuan karir dan kesiapan karir siswa menggunakan skala kesiapan karir milik Sholikah et al. (2021) yang terdiri atas aspek *crystallizing, exploring occupations, deciding,* dan *preparing*. Selain itu, pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa melakukan *briefing* dan *training of trainer* (ToT). Sebanyak 10 orang mahasiswa mengikuti proses ToT ini untuk mendapatkan pelatihan mengenai modul pelatihan sehingga diharapkan dapat mendampingi peserta dengan lebih optimal. Peran fasilitator selama proses pelatihan yakni memberikan penjelasan tentang tugas yang diberikan, mengondisikan peserta agar tetap fokus, dan memberikan umpan balik atas hasil pengisian lembar kerja.

Bagian kedua dari tahap yang ketiga yakni tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat sesi kegiatan dengan menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi, *experiential learning*, dan pengerjaan lembar kerja. Tahap terakhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yakni melakukan evaluasi. Evaluasi dari program pelatihan dilakukan dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui efektivitas dari kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan. Skor yang diukur yakni terkait kesiapan karir masing-masing peserta pelatihan dengan menggunakan Skala Kesiapan Karir milik Sholikah et al. (2021) dengan nilai reliabilitas cronbach alpha 0,907 dan validitas konvergen 0,777. Hasil pengukuran tersebut kemudian di analisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Paired Samples T-test untuk mengetahui perbedaan skor *pre-test* dan skor *post-test*. Uji beda ini dipilih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yakni mengetahui efektivitas program pelatihan *goal-setting* untuk meningkatkan kesiapan karir siswa. Peningkatan pada skor *post-test* mengindikasikan bahwa program pelatihan *goal-setting* dapat digunakan untuk meningkatkan kesiapan karir dari siswa.

HASIL PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan sebanyak 42 siswa yang menjadi peserta dibagi menjadi 8 kelompok sesuai dengan jenis kelamin. Tiap kelompok didampingi oleh fasilitator yakni mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Universitas Brawijaya yang telah mengikuti ToT. Pada sesi pembukaan, peserta diajak untuk melakukan permainan konsentrasi dengan tujuan mengembalikan kondisi peserta ke kondisi fokus dan siap mengikuti sesi selanjutnya. Sesi dua yakni sesi penetapan tujuan dan perencanaan karir diawali dengan permainan lempar cincin. Permainan ini merupakan salah satu bentuk *experiential learning* yakni peserta melempar cincin pada jarak dekat dan jarak jauh seperti pada gambar 1.

Setelah permainan kemudian diberikan *debrief* bahwa semakin dekat jarak dapat diibaratkan sebagai tujuan yang semakin jelas yang berdampak pada semakin mudah untuk mencapai tujuan itu, begitupun sebaliknya. Permainan ini menjadi media untuk mengenalkan pada peserta konsep penentuan target secara umum. Selanjutnya, peserta diberikan materi tentang definisi karir hingga cara membuat tujuan yang SMART (*specific, measurable, attainable, relevant, timely*). Penyampaian materi ini diharapkan dapat membantu siswa untuk memiliki gambaran pentingnya perencanaan karir dan cara yang dapat dilakukan kaitannya dengan pembuatan tujuan. Pemberian contoh dengan mengaitkan antara materi dengan permainan yang

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

dilakukan dapat membantu siswa mendapatkan gambaran yang lebih konkret tentang penetapan tujuan khususnya terkait dengan karir. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan lembar kerja penetapan tujuan karir.

Gambar 1. Permainan Lempar Cincin

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan proses pelaksanaan sesi 3 yakni siswa mengerjakan lembar kerja tentang penetapan tujuan karir, jadwal rencana aktivitas, rencana tindakan, dan refleksi diri. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada metode, lembar kerja yang disiapkan berisikan tugas-tugas yang dapat mengenali minat kerjanya (*cryztallizing),* mengumpulkan informasi tentang bidak kerja yang diminati (*exploring occupation*), memilih dan membuat keputusan pekerjaan (*deciding*), dan rencana aktivitas yang akan dipilih untuk mempersiapkan diri (*preparing*). Pada sesi 4 peserta diminta mengerjakan lembar kerja evaluasi hasil keputusan dan rencana besar serta refleksi diri. Sesi penutup peserta diminta untuk saling bercerita pada tiap kelompoknya mengenai rencana mereka masing-masing, kesan dan evaluasi peserta, dan pengisian *post-test*. Pelatihan ditutup dengan pemberian kesimpulan dari seluruh materi dan tugas yang diberikan selama pelatihan berlangsung.

Gambar 2. Sesi Pengerjaan Lembar Kerja

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mitra berperan aktif untuk menyediakan sumber daya berupa tempat dan siswa sebagai peserta kegiatan. Selain itu, dari tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memberikan hasil pengisian lembar kerja yang telah diisi oleh siswa diserahkan kepada pihak mitra. Tujuannya yakni agar pihak sekolah sebagai mitra dapat mempergunakan hasil kerja siswa tersebut untuk memahami siswa dan membantu pihak sekolah mengarahkan siswa dalam membuat perencanaan masa depan terkait karirnya. Tidak berhenti hanya untuk kegiatan pelatihan, namun luaran atau hasil dari kegiatan bisa memberikan menfaat jangka panjang bagi sekolah sebagai mitra.

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

Hasil Kegiatan

Peserta dari kegiatan pelatihan ini sejumlah 42 siswa yang terdiri atas 24 laki-laki dan 18 perempuan. Rentang usia peserta pelatihan yakni 11-14 tahun dengan (M_{age}=12,52; SD=0,594). Tabel 1 di bawah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta pelatihan ini berjenis kelamin laki-laki 57,1%) dengan usia mayoritas 13 tahun (50%).

Tabel 1. Data Demografis Peserta Pelatihan

	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	24	57,1%
	Perempuan	18	42,9%
Usia	11 tahun	1	2,4%%
	12 tahun	19	45,2%
	13 tahun	21	50%
	14 tahun	1	2,4%

Berdasarkan pada deskripsi statistik pada tabel 2 dapat diketahui bahwa skor kesiapan karir siswa laki-laki memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan skor kesiapan karir siswa perempuan. Baik rata-rata skor kesiapan karir siswa laki-laki maupun siswa perempuan menunjukkan peningkatan.

Tabel 2. Deskripsi Statistik

	Kategori	M	SD
Pre-test	Laki-laki	93.958	10.869
	Perempuan	91.111	11.119
Post-test	Laki-laki	95.917	11.621
	Perempuan	93.444	9.611

Selain data deskripsi statistik pada tabel 2, untuk mengetahu efektivitas dari kegiatan pelatihan maka dilakukan uji beda hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan yang diukur menggunakan skala kesiapan karir. Sebelum dilakukan uji beda, data yang diperoleh dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk dan menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal (W=0.888, p<0,05). Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut tersebut kemudian data dianalisis menggunakan analisis statistik non parametrik yakni menggunakan Wilcoxon Paired Samples T-test. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor kesiapan karir siswa sebelum mengikuti pelatihan dengan skor setelah mengikuti pelatihan.

Tabel 3. Deskripsi Statistik

		M	SD	z	p
Kesiapan Karir	Pre-test	92.738	10.869	-2.406	0.016
	Post-test	94.857	11.119		

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelatihan *goal-setting* secara efektif dapat meningkatkan kesiapan karir siswa (z=-2.406, p<0.016). Sebelum diberikan pelatihan skor kesiapan karir dari peserta rata-rata 92.738 (SD=10.869). Sedangkan setelah diberikan pelatihan *goal setting* peserta menunjukkan peningkatan rerata skor kesiapan karir (M=94.857; SD=11.119). Hasil tersebut memperkuat bahwa skor *pre-test* kesiapan karir yang lebih rendah dari skor *post-test* mengindikasikan bahwa adanya kegiatan pelatihan ini dapat menambah kesiapan karir dari masing-masing siswa.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menekankan pada peningkatan kesiapan karir melalui pelatihan *goal-setting* pada siswa di SMP Islam Sabilurrosyad. Hasil analisis data pada tahap evaluasi menunjukkan adanya perbedaan skor kesiapan karir sebelum diberikan pelatihan dengan setelah diberikannya pelatihan *goal-setting*. Temuan ini menunjukkan bahwa kesiapan karir siswa khususnya di SMP

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

Islam Sabilurrosyad dapat ditingkatkan dengan pemberian pelatihan *goal-setting*. Pelatihan *goal setting* merupakan bentuk pelatihan yang telah banyak dilakukan untuk meningkatkan berbagai perilaku maupun keterampilan individu. Pelatihan *goal setting* secara efektif dapat digunakan untuk mengelola karir seperti kematangan karir dan efikasi karir pada siswa SMA (Bantam et al., 2022; Pambuka et al., 2024). Adanya kejelasan tujuan yang ditetapkan oleh individu pada aktivitas pelatihan *goal setting* membuat siswa memiliki gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan karir mereka masing-masing. Menurut Greenhaus et al., (1995) adanya tujuan karir dan mengklarifikasi pemikiran, memotivasi tindakan langsung, dan menjadi dasar untuk pengembangan strategi karir. Semakin konkret pembuatan tujuan yang diturunkan dalam strategi yang operasional maka akan memudahkan individu mengidentifikasi dan memantau kemajuan karir masing-masing.

Penugasan yang konkret dalam kegiatan pelatihan *goal-setting* ini melalui metode *experiential learning* dan pengisian *worksheet* membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep dan mempraktikkan konsep kesiapan karir. Kesiapan karir menurut Savickas et al. (2018) terdiri atas 4 aspek yakni *crystallizing, exploring occupations, deciding,* dan *preparing*. Dalam kegiatan pelatihan ini siswa diajak untuk mengenali dirinya, kelebihan dan kelemahan, serta minat masing-masing melalui pemberian tes RMIB. Aktivitas ini secara efektif dapat membantu individu dalam membuat perencanaan karir (Yulastri & Putri, 2022). Super dan Jordaan (1973) menjelaskan dalam teori perkembangan karir bahwa konsep diri individu terkait dengan aspirasi dan aktivitas yang disukai menjadi salah satu tahapan dalam perkembangan karir. Dasar pemilihan karir pada usia 11-12 tahun bergantung pada derajat pengenalan individu tentang dirinya sendiri. Oleh karena itu, kesiapan karir perlu dimulai dengan memperkuat keyakinan inidivdu atas konsep dirinya.

Selain mengenali tentang diri mereka sendiri, dalam menyiapkan karir individu perlu untuk aktif melakukan eksplorasi terkait dengan pilihan-pilihan pekerjaan. Penelitan Lau et al (2021) menunjukkan bahwa eksplorasi karir dapat memperkuat kematangan karir dan konsep diri dari siswa. Beberapa aktivitas untuk eksplorasi karir yang dapat dilakukan oleh siswa yakni dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, *company visit*, dan lain sebagainya. Lembar kerja yang dikerjakan oleh siswa peserta pelatihan *goal setting* dalam kegiatan PKM ini meminta siswa untuk membuat rencana aktivitas yang akan diikuti dari kelas VII dan pihak-pihak yang dilibatkan dalam masing-masing aktivitas. Semakin banyak kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti siswa dapat meningkatkan eksplorasi pekerjaan individu (Denault et al., 2019). Harapannya dengan begitu siswa terbiasa untuk membuat rencana untuk masing-masing aktivitas yang diikuti, tidak hanya atas dasar konformitas namun aktivitas yang menunjang kesiapan karirnya. Penyusunan rencana aktivitas ini bentuk konkret dari kasiapan karir yakni aspek *preparing*. Semakin banyak kegiatan-kegiatan yang diikuti individu seperti pelatihan yang relevan dengan tujuan karirnya menjadi salah satu indikasi bentuk kesiapan karir pada individu tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM ini maka dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan tercapai, pelatihan *goal setting* dapat meningkatkan kesiapan karir dari siswa SMP Islam Sabilurrosyad. Terdapat peningkatan skor kesiapan karir siswa setelah diberi pelatihan *goal-setting* dibandingkan sebelum mengikuti pelatihan yang diadakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kesiapan karir siswa dapat meningkat dengan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan dalam pelatihan meliputi penetapan tujuan karir, rencana aktivitas, dan rencana tindakan. Penentuan tujuan yang SMART dapat digunakan untuk membantu siswa menetapkan langkah-langkah yang kongkret terkait dengan rencana karir masing-masing. Keterbatasan dari kegiatan pelatihan ini yakni pelaksanaan durasi pelaksanaan kegiatan yang terbatas sehingga membuat pengerjaan lembar kerja kurang maksimal. Bagi pihak yang bertujuan melakukan aktivitas pengabdian kepada masyarakat yang serupa disarankan untuk membuat pelatihan selama dua hari sehingga siswa dalam lebih optimal dalam praktik langsung membuat *goal-setting*. Selain itu, pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya diharapkan dapat yakni melibatkan pihak eksternal seperti guru maupun orang tua untuk mendampingi siswa dalam menyiapkan karir mereka. Guru dan orang tua merupakan pihak

DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

yang dekat dengan siswa dan dapat melakukan komunikasi dua arah melalui diskusi terkait aspirasi karir dan rencana aktivitas yang dapat diikuti untuk meningkatkan kesiapan karir.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya atas dukungan yang diberikan secara finansial melalui hibah PKM internal sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, tim PKM juga mengucapkan terima kasih atas kerja sama dari mitra kegiatan ini yakni SMP Islam Sabilurrosyad yang telah berpartisipasi dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

PUSTAKA

Bantam, D. J., Mifti Jayanti, A., & Erwan Syah, M. (2022). Efektivitas goal setting untuk peningkatan career efficacy pada remaja di bawah asuhan Dinas Sosial Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kulon Progo. *Journal of Innovation in Community Empowerment*, *4*(1), 14-22.

Conley D. T. (2011). *Pathways to postsecondary and career readiness*. Invited speaker at College and Career Readiness Regional Workshop, Wellington, NZ.

Denault, A. S., Ratelle, C. F., Duchesne, S., & Guay, F. (2019). Extracurricular activities and career indecision: A look at the mediating role of vocational exploration. *Journal of Vocational Behavior*, *110*, 43-53.

Greenhaus, J. H., Callanan, G. A., & Kaplan, E. (1995). The role of goal setting in career management. *International Journal of career management*, *7*(5), 3-12.

Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2021). Effects of a career exploration intervention on students' career maturity and self-concept. *Journal of Career Development*, *48*(4), 311-324.

Mahmud, M. I., Amat, S., Bakar, A. Y. A., Kee, C. P., & Othman, Z. (2022). The Effects of Career Readiness Course on Students Career Decision Self-Efficacy During Covid 19. *Specialusis Ugdymas*, *2*(43), Article 43.

Pambuka, F. R. S., Madina, M. W., Ikhsan, J. M., Yupi, E. E., & Purwandari, E. (2024). Application of SWOT analysis, goal setting, and mission statements in training to improve students' career maturity. *Community Empowerment*, 9(8), 1111-1120.

Reed, R. (2023, Maret 9). *Rising Career Confusion – Only 36% of students feel prepared for their future job* [News]. https://www.fenews.co.uk/education/rising-career-confusion-only-36-of-students-feel-prepared-for-their-future-job/

Sandani, F. C., & Rusli, D. (2024). Pengaruh Kematangan Karir terhadap Quarter Life Crisis pada Mahasiswa Psikologi Tingkat Akhir Universitas Negeri Padang. *AHKAM*, *3*(1), 333–344.

Saripah, I., Priliani, D., & Nadhirah, N. (2023). Problematika Kematangan Karir Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan: Implementasi Pada Layanan Bimbingan dan Konseling Karir. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, *12*(1), 95-118.

Savickas, M. L., Porfeli, E. J., Hilton, T. L., & Savickas, S. (2018). The Student Career Construction Inventory. Journal of Vocational Behavior, 106, 138–152.

Sholikah, M., Muhyadi, M., Indartono, S., Kenzhaliyev, O. B., & Kassymova, G. K. (2021). Self-Efficacy and Student Achievement for Enhancing Career Readiness: The Mediation of Career Maturity. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 27(1), Article 1.

Super, D. E., & Jordaan, J. P. (1973). Career development theory. *British Journal of Guidance and Counselling*, *1*(1), 3-16.

Syah, M. E., Bantam, D. J., & Jayanti, A. M. (2022). Pelatihan goal setting untuk meningkatkan motivasi belajar pada remaja saat pembelajaran jarak jauh. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, *1*(2), 58-67.

Wahid, A.N., Siswanti, D.N., & Djalal, N.M., (2024). Hubungan antara *career decision making self-efficacy* dengan *quarter life crisis* pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *PINISI: Journal of Art, Humanities, & Social Studies. 4*(1), 234-241.

Yulastri, W., & Putri, B. N. D. (2022). Hubungan self awareness dengan perencanaan karir peserta didik di kelas xii smk semen padang. *JURNAL MINDA*, *4*(1), 20-26.

Zakariyya, F. (2019). Pelatihan "Goal Setting" untuk meningkatkan orientasi masa depan pada Siswa SMP. *Gadjah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, *3*(3), 136-149.

Format Sitasi: Husna, F.H., Rahmawati, Y., Prasetyo, R.A.B. (2025). What Will I Be?; Pelatihan *Goal-Setting* Untuk Meningkatkan *Career Readiness* Pada Siswa SMP Islam Sabilurrosyad. *Reswara. J. Pengabdi. Kpd. Masy*. 6(2): 801-809. DOI: https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i2.5566

Reswara: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat oleh Universitas Dharmawangsa Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan dengan Lisensi Internasional Creative Commons Attribution NonCommerciaL ShareAlike 4.0 (CC-BY-NC-SA)